

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sampel dan Penyebaran Kuesioner

Kuesioner yang dikirimkan kepada responden sebanyak 140 buah. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 104 buah atau *response rate* 74,29%. Dari 140 kuesioner yang kembali tersebut, 84 kuesioner (60% dari total kuesioner) yang diikutkan dalam analisis akhir karena lainnya tidak memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut. Analisis pengembalian kuesioner disajikan pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 : Analisis pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang dikirim/disebar	140	100%
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	36	25,71%
Jumlah kuesioner yang kembali (<i>response rate</i>)	104	74,29%
jumlah kuesioner yang kembali tetapi tidak memenuhi kriteria responden yang dimaksud karena kosong/sama sekali tidak diisi	8	5,72%
jumlah kuesioner yang kembali dengan jabatan tidak ditulis atau isian tidak lengkap (tidak bisa diolah)	12	8,57%
Jumlah kuesioner yang dianalisis	84	60%

Kriteria responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah para manager *middle and lower level* dari pemerintah daerah. Dalam penelitian ini, para manajer tersebut dipilih yang berada di Badan/Dinas/Kantor. Untuk Sekertariat Daerah, Sekertariat Dewan, dan Kantor Kecamatan tidak dilakukan. Unit analisisnya dalam hal ini yaitu pejabat struktural (Eselon II, III, dan IV)

setingkat kepala, kepala bagian/bidang/subdinas dan kepala subbagian/subbidang/seksi dari badan/dinas/kantor yang berada di semua kabupaten Banjarnegara. Demografi sampel disajikan pada tabel 4.2 dan tabel 4.3.

Tabel 4.2 : Demografi Sampel Badan/Dinas/Kantor

Kabupaten/ Kota	Jumlah Badan/Dinas/ Kantor Keseluruhan		Jumlah Badan/Dinas/Kantor Yang Menjadi Sampel		
			Yang Diberi Kuesioner	Yang Tidak Mengembalikan Kuesioner	Yang Mengembalikan Kuesioner
Banjarnegara	Badan	3	14	3	11
	Dinas	12	98	27	71
	Kantor	6	28	6	22
Jumlah		21	140	36	104

Tabel 4.3 : Demografi Sampel Yang Memenuhi Syarat Diolah

Kabupaten/Kota	Kepala Kantor/Badan /Dinas	Kepala Bagian/Bidang /Subdinas	Kepala Subbagian/Subbidang/ Seksi	Jumlah
Banjarnegara	3	19	62	84

B. Statistik Deskriptif

Dari 104 kuesioner yang kembali, analisis dilakukan terhadap 84 kuesioner dengan jawaban yang memenuhi kriteria untuk diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan pada tabel 4.4. statistik deskriptif tersebut meliputi gambaran : kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (*standart deviation* atau simpangan baku).

Tabel 4.4 : Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Rata-rata	Deviasi Standar
KSA	3-15	4-14	9,55	1,766
PPA	8-40	23-32	28,29	2,160
SPA	6-30	20-27	23,35	1,675
AK	13-65	35-55	43,93	3,731

Untuk mendapatkan variabel yang jelas, maka data hasil penelitian dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu : sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Lebar interval kelas dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$$

$$\text{Lebar interval} = \frac{\text{-----}}{\text{-----}}$$

$$\text{Jumlah Kelas}$$

1. Kejelasan Sasaran Anggaran

Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran memiliki nilai minimum 4, nilai maksimum 14, mean 9,55 dan standar deviasi 1,766, kisaran aktual 4-14. Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran memiliki kisaran teoritis 3-15. Sehingga jika dibuat suatu distribusi dengan jumlah kelas sebanyak 4 (empat), maka interval kelasnya dapat dihitung sebagai berikut :

$$15 - 3$$

$$\text{Lebar interval} = \frac{\text{-----}}{\text{-----}} = 3$$

$$4$$

Sehingga di dapat batas-batas kelas distribusi frekuensi dengan penafsiran sebagai berikut :

3,00 – 6,00 = Sangat Rendah

6,00 – 9,00 = Rendah

9,00 – 12,00 = Tinggi

12,00 – 15,00 = Sangat Tinggi

Harga rata-rata variabel kejelasan sasaran adalah 9,55, sehingga berdasarkan skala diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran termasuk kategori tinggi.

2. Partisipasi Penyusunan Anggaran

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel 4.4 diatas, hasil pengukuran untuk variabel partisipasi penyusunan anggaran adalah nilai minimum 23, nilai maksimum 32, mean 28,29 dan standar deviasi 2,160, kisaran aktual 23-32. Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran memiliki kisaran teoritis 8-40. Sehingga jika dibuat suatu distribusi dengan jumlah kelas sebanyak 4 (empat), maka interval kelasnya dapat dihitung sebagai berikut :

$$40 - 8$$

$$\text{Lebar interval} = \frac{\quad}{4} = 8$$

$$4$$

Sehingga di dapat batas-batas kelas distribusi frekuensi dengan penafsiran sebagai berikut :

8,00 – 16,00 = Sangat Rendah

16,00 – 24,00 = Rendah

24,00 – 32,00 = Tinggi

32,00 – 40,00 = Sangat Tinggi

Harga rata-rata variabel partisipasi penyusunan anggaran adalah 28,29, sehingga berdasarkan skala diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran termasuk kategori tinggi.

3. Sistem Pengendalian Akuntansi

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel 4.4 diatas, hasil pengukuran untuk variabel sistem pengendalian akuntansi adalah nilai minimum 20, nilai maksimum 27, mean 23,35 dan standar deviasi 1,675, kisaran aktual 20-27. Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa variabel sistem pengendalian akuntansi memiliki kisaran teoritis 6-30. Sehingga jika dibuat suatu distribusi dengan jumlah kelas sebanyak 4 (empat), maka interval kelasnya dapat dihitung sebagai berikut :

$$30 - 6$$

$$\text{Lebar interval} = \frac{\text{-----}}{4} = 6$$

$$4$$

Sehingga di dapat batas-batas kelas distribusi frekuensi dengan penafsiran sebagai berikut :

6.00 – 12,00 = Sangat Rendah

12,00 – 18,00 = Rendah

18,00 – 24,00 = Tinggi

24,00 – 30,00 = Sangat Tinggi

Harga rata-rata variabel sistem pengendalian akuntansi adalah 23,35, sehingga berdasarkan skala diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel sistem pengendalian akuntansi termasuk kategori tinggi.

4. Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel 4.4 diatas, hasil pengukuran untuk variabel akuntabilitas kinerja adalah nilai minimum 35, nilai maksimum 55, mean 43,93 dan standar deviasi 3,731, kisaran aktual 39-58. Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa variabel akuntabilitas kinerja memiliki kisaran teoritis 13-65. Sehingga jika dibuat suatu distribusi dengan jumlah kelas sebanyak 4 (empat), maka interval kelasnya dapat dihitung sebagai berikut :

$$65 - 13$$

$$\text{Lebar interval} = \frac{\text{-----}}{4} = 13$$

Sehingga di dapat batas-batas kelas distribusi frekuensi dengan penafsiran sebagai berikut :

13.00 – 26,00 = Sangat Rendah

26,00 – 39,00 = Rendah

39,00 – 52,00 = Tinggi

52,00 – 65,00 = Sangat Tinggi

Harga rata-rata variabel akuntabilitas kinerja adalah 43,93, sehingga berdasarkan skala diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas kinerja termasuk kategori tinggi.

C. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui alat ukur yang dipakai dalam penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 84 kuesioner. Uji validitas untuk butir-butir pertanyaan-pertanyaan dilakukan dengan uji homogenitas data, yaitu dengan melakukan uji korelasi antara skor masing-masing butir dengan skor total (*Pearson Corelation*) disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Ke	Pearson corelation	signifikan	keterangan
Kejelasan Sasaran Anggaran	1	0,601	0,000	Valid
	2	0,633	0,000	Valid
	3	0,665	0,000	Valid
Partisipasi Penyusunan Anggaran	1	0,303	0,005	Valid
	2	0,323	0,003	Valid
	3	0,461	0,000	Valid
	4	0,494	0,000	Valid

	5	0,450	0,000	Valid
	6	0,433	0,000	Valid
	7	0,626	0,000	Valid
	8	0,474	0,000	Valid
Sistem Pengendalian	1	0,540	0,000	Valid
Akuntansi	2	0,471	0,000	Valid
	3	0,352	0,001	Valid
	4	0,510	0,000	Valid
	5	0,396	0,000	Valid
	6	0,552	0,000	Valid
Akuntabilitas Kinerja	1	0,291	0,007	Valid
	2	0,363	0,001	Valid
	3	0,414	0,000	Valid
	4	0,414	0,000	Valid
	5	0,395	0,000	Valid
	6	0,299	0,006	Valid
	7	0,394	0,000	Valid
	8	0,503	0,000	Valid
	9	0,319	0,0003	Valid
	10	0,328	0,002	Valid
	11	0,220	0,044	Valid
	12	0,235	0,031	Valid

	13	0,376	0,000	Valid
--	----	-------	-------	-------

Sumber : Data primer diolah

Dari sejumlah 28 pertanyaan yang dikelompokkan sesuai dengan variabel yang akan diuji yaitu : variabel X₁ (kejelasan sasaran anggaran terdapat 3 item pertanyaan, variabel X₂ (partisipasi penyusunan anggaran) 8 item pertanyaan, X₃ (sistem pengendalian akuntansi) 6 item pertanyaan, dan variabel Y (akuntabilitas kinerja) 13 item pertanyaan diketahui bahwa semua item memiliki koefisien korelasi *pearson* positif dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti semua butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilihat dengan konsistensi internal koefisien *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel. Menurut Nunnally (1978) dalam Ghazali (2007) instrumen yang dipakai dapat dikatakan handal (*reliable*) jika *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan instrumen yang cukup baik. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 : Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	kriteria	keterangan
Kejelasan Sasaran Anggaran	0,700	0,6	Reliabel
Partisipasi Penyusunan Anggaran	0,651	0,6	Reliabel
Sistem Pengendalian Akuntansi	0,608	0,6	Reliabel
Akuntabilitas Kinerja	0,602	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer diolah

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.6 memperlihatkan besarnya koefisien kejelasan sasaran anggaran (X_1) sebesar 0,700 ,artinya tingkat koefisien responden dalam menjawab pertanyaan sebesar 70% dapat dipercaya. Partisipasi penyusunan anggaran (X_2) menunjukkan koefisien sebesar 0,651 ,artinya tingkat koefisien responden dalam menjawab pertanyaan hanya 61,5% dapat dipercaya. Karena besarnya koefisien variabel kejelasan sasaran anggaran lebih dari 0,06. Sistem pengendalian akuntansi (X_3) menunjukkan angka 0,608, artinya tingkat konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan 60,8% dapat dipercaya. Sedangkan variabel akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y) konsistensi jawaban responden 0,602,berarti tingkat konsistensi jawaban responden 60,2% dapat dipercaya berarti instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*reliable*), karena besarnya koefisien reliabilitas nilai alpha (*Cronbach Alpha*) lebih besar dari 0,6.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *varian inflation factor* (VIF). Suatu model dikatakan terjadi multikolinieritas jika diperoleh nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dari VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10. Hasil pengujian multikolinieritas dengan SPSS versi 16.0 for windows diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7 : Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas Pengujian VIF

Variabel Independen	Collinearity Statistics		kesimpulan
	tolerance	VIF	
Kejelasan sasaran anggaran (X1)	0,987	1,013	Non Multikolinieritas
Partisipasi penyusunan anggaran (X2)	0,989	1,011	Non multikolinieritas
Sistem pengendalian akuntansi (X3)	0,998	1,002	Non multikolinieritas

Sumber : Hasil analisis data

Uji multikolinieritas dari tiga variabel independen, untuk nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada hasil yang kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10, yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hal ini

menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar sesama variabel independen nol.

3. Uji heteroskedastisitas

Tabel 4.8 : Hasil Uji Heterosdedastisitas

Variabel	t	Sig	Keterangan
KSA	1,893	0,062	Tidak ada heteroskedastisitas
PPA	0,581	0,563	Tidak ada heteroskedastisitas
SPA	1,845	0,069	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber : Independen dalam model regresi.

Melihat dari hasil nilai sig dari masing-masing variabel dapat diketahui bahwa nilai sig pada masing-masing variabel KSA,PPA,dan AK diatas tingkat kepercayaan (0,05) dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Normalitas

Tabel 4.9 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		responden penelitian
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	42.50
	Std. Deviation	24.393
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.566
Asymp. Sig. (2-tailed)		.906

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.9 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh 0,906 lebih besar dari alpha 0,05 berarti data berdistribusi normal.

D. Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

1. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan alat analisis regresi berganda dengan menggunakan tiga buah variabel independen yang terdiri dari kejelasan sasaran anggaran (X_1), partisipasi penyusunan anggaran (X_2), dan sistem pengendalian akuntansi (X_3). Sedangkan sebagai variabel independen adalah akuntabilitas kinerja (X_4). Hasil perhitungan regresi berganda disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.9 : Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi

Model	Unstandardized		standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26,482	7,852		3,373	0,001
Kejelasan Sasaran Anggaran	0,431	0,228	0,204	1,893	0,062
Partisipasi Penyusunan Anggaran	0,108	0,186	0,062	0,581	0,563
Sistem Pengendalian Akuntansi	0,440	0,239	0,198	1,845	0,069

Dependent Variable : Akuntabilitas Kinerja

$$F = 2,439$$

$$\text{Sig} = 0,71$$

$$\text{Adjusted R Square} = 0,049$$

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.8, maka model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Ak = 26,482 + 0,431 \text{ KSA} + 0,440 \text{ SPA.}$$

1.2. Hasil Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Hipotesis 1

Variabel kejelasan sasaran anggaran mempunyai koefisien sebesar 1,893 dengan nilai signifikan $0,062 < 0,1$, berarti kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah daerah (Y). Hipotesis pertama (H_1) diterima.

2. Uji Hipotesis 2

Variabel partisipasi penyusunan anggaran (X_2) mempunyai koefisien sebesar 0,581 dengan nilai signifikan $0,563 > 0,1$, berarti kejelasan sasaran tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah daerah (Y). Hipotesis kedua (H_2) ditolak.

3. Uji Hipotesis 3

Variabel sistem pengendalian akuntansi (X_3) mempunyai koefisien sebesar 1,845 dengan nilai signifikan $0,069 < 0,1$, berarti sistem pengendalian akuntansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah (Y). Hipotesis ketiga (H_3) diterima.

4. Uji Nilai F

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,439 dan P value sebesar 0,071. Karena P value $0,071 < 0,1$ artinya kejelasan sasaran anggaran, partisipasi penyusunan anggaran dan sistem pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.

5. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,049 menunjukkan bahwa 4,9% variasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah di kabupaten Banjarnegara dapat dijelaskan oleh variabel-variabel kejelasan sasaran anggaran, partisipasi penyusunan anggaran, dan system pengendalian akuntansi. Sedangkan sisanya 95,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

F. Pembahasan

Faktor kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di kabupaten Banjarnegara. Kejelasan

sasaran anggaran mencerminkan sejauh mana sasaran dinyatakan secara spesifik, jelas dan dapat dipahami oleh mereka yang bertanggungjawab untuk mencapainya. Sasaran yang tidak jelas atau membingungkan dapat menimbulkan ketegangan dan ketidakpuasan para pelaksana, implikasinya pada penurunan kinerja yang berarti juga penurunan akuntabilitas kinerja organisasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hilmi (2004) dalam penelitiannya terkait dengan pengaruh kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas instansi pemerintah daerah, juga mendukung penelitian sebelumnya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah. Anggaran daerah harus bisa menjadi tolak ukur pencapaian kinerja yang diharapkan, sehingga perencanaan anggaran daerah harus bisa menggambarkan sasaran kinerja secara jelas. Dalam membuat sasaran anggaran harus memperlihatkan kemampuan daerah. Sasaran anggaran dibuat ketat dan terlalu sulit untuk dicapai akan menyebabkan tekanan-tekanan dan frustrasi terhadap pelaksana. Sasaran anggaran yang dibuat ketat namun ada kemungkinan besar untuk mencapainya maka anggaran tersebut dapat menjadi dedikasi kepada setiap individu pelaksana yang pada akhirnya dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja organisasi.

Partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah di kabupaten Banjarnegara. Hal ini disebabkan karena tugas aparat pemerintah daerah terutama pejabat struktural adalah ikut dalam proses penyusunan anggaran sehingga aparat pemerintah daerah harus

berpartisipasi dan memahami tujuan anggaran dengan baik agar tujuan yang diinginkan tercapai atau dengan kata lain memotivasi aparat pemerintah daerah lebih diarahkan untuk mencapai hasil akhir. Partisipasi manajer dalam penyusunan anggaran akan menimbulkan inisiatif bagi mereka untuk menyumbangkan ide dan informasi, meningkatkan kebersamaan dan merasa memiliki, sehingga kerja sama diantara anggota dalam mencapai tujuan juga ikut meningkat. Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran merupakan suatu cara efektif untuk menciptakan keselarasan tujuan setiap pusat pertanggungjawaban dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi partisipasi manajer dalam penyusunan anggaran maka kinerja manajerial akan meningkat. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Rahmalia (2005) yang menemukan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja dan tidak selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Munawar, dkk (2006) bahwa partisipasi anggaran menunjukkan bahwa luasnya partisipasi bagi aparat pemerintah daerah dalam memahami anggaran yang diusulkan oleh unit kerjanya dan pengaruh tujuan pusat pertanggungjawaban anggaran mereka. Partisipasi dalam penyusunan anggaran berkaitan dengan seberapa jauh keterlibatan setiap individu dalam organisasi dalam menentukan anggaran yang ada pada departemennya. Suatu kesepakatan yang telah dicapai dalam keputusan yang melibatkan partisipasi mendorong bawahan merasa memiliki dan bertanggungjawab dalam melaksanakannya dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja organisasi.

Sistem pengendalian akuntansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di kabupaten Banjarnegara. Penggunaan pengendalian akuntansi pada instansi pemerintah daerah dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, dan meningkatkan akuntabilitas kinerja, karena dengan pengendalian akuntansi pengelolaan sumber daya dapat lebih ekonomis, efisien, dan efektif. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ietje (2003) menyatakan bahwa pengendalian akuntansi berpengaruh positif atau signifikan terhadap kinerja pada organisasi pemerintah daerah dan sejalan dengan penelitian Hilmi (2004) yang berkesimpulan bahwa pengendalian akuntansi berpengaruh secara positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah. Sistem pengendalian akuntansi adalah sistem pengendalian formal berbasis akuntansi yang digunakan oleh organisasi untuk melakukan aktivitas sehingga tercapai akuntabilitas organisasi. Penggunaan sistem pengendalian akuntansi dapat mempermudah perencanaan dan pengawasan kegiatan dan kinerja organisasi. Pengendalian akuntansi membantu dan mengendalikan tugas-tugas pemerintah daerah agar terlaksana dengan baik. Semakin baik pengendalian akuntansi yang diterapkan oleh suatu organisasi maka semakin besar kemungkinan tujuan organisasi akan tercapai, dan salah satu tujuan dari organisasi adalah meningkatkan akuntabilitas kinerja. Semakin baik pengendalian yang diterapkan dalam organisasi maka semakin baik pula akuntabilitas kinerja yang dihasilkan.